

**PENGARUH METODE MENULIS BERANTAI TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA KELAS IX
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**Ulfa Safira¹, Friskha Wilda Nissa², Echa Anggraining Tiyas³ Moh.
Ainul Yaqin⁴ Warniatul Ulfah⁵**

Madrasah Tsanawiyah Swasta Nurul Iman, Indonesia¹/Universitas
Syah Kuala, Indonesia²/Universitas Samudra, Indonesia³/UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta, Indonesia⁴/Sekolah Menengah Pertama Negeri
1 Peudawa, Indonesia⁵

¹ulfa.safira2001@gmail.com, ²friskhawilda@gmail.com,
³echatiyas2019@gmail.com, ⁴mohammedyaqin19@gmail.com,
⁵warniatululfah79@gmail.com

ABSTRACT

Keywords:

*Writing Skills, Short
Story Texts, Chain
Writing Learning
Method*

This research aims to find out how much influence the chain writing method has on the short story writing ability of class XI students at SMA Negeri 1 Cot Girek. The type of approach used is a quantitative approach, the type of research is experimental research with a quasi-experimental design. The research design used was a pretest-posttest control group design. The collection technique is a short story writing test and assessment sheet. The research was conducted in class XI with a population of 164 students and samples were taken using simple random sampling techniques, namely two classes as an experimental class and one control class. The results of this research were the average posttest score for the experimental class was 75.59 which met the KKM and the average posttest score for the control class was 70.2 which did not meet the KKM. The results of the t test also prove that the research conducted by the researcher was said to be successful because the significance value < alpha value (0.047 < 0.05), and t count > t table (2.031 > 1.675), then Ha was accepted. and Ho is rejected. The researcher concluded that the chain writing method was effective on the short story writing ability of class XI students at SMA Negeri 1 Cot Girek.

ABSTRAK

Kata Kunci:

*Kemampuan
Menulis, Teks Cerita
Pendek, Metode
Pembelajaran
Menulis Berantai*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cot Girek. Jenis pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif, jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen dengan rancangan *quasi eksperimental designs* (eksperimen semu). Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-*



posttest control group design. Teknik pengumpulan berupa tes menulis cerita pendek dan lembar penilaian. Penelitian dilakukan pada kelas XI dengan jumlah populasi sebanyak 164 siswa dan sampel yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu dua kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil penelitian ini yaitu nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebanyak 75,59 yang sudah memenuhi KKM dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebanyak 70,2 yang belum memenuhi KKM. Hasil uji t juga membuktikan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti dikatakan berhasil karena nilai signifikansi $<$ nilai alpha ($0,047 < 0,05$), dan t hitung $>$ t tabel ($2.031 > 1.675$) maka H_a diterima dan H_o ditolak. Peneliti menyimpulkan bahwa metode menulis berantai efektif terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cot Girek.

ARTICLE HISTORY

Received: 12-12-2023

Revised : 05-01-2024

Accepted: 30-06-2024

© 2024 Ulfa, Friskha, Echa, Moh, Warniatul

Under The License CC-BY SA 4.0

Publish by Literatur (Jurnal Bahasa dan Sastra)

CONTACT: ✉ ulfa.safira2001@gmail.comLink DOI [10.47766/literatur.v6i1.2590](https://doi.org/10.47766/literatur.v6i1.2590)**PENDAHULUAN**

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi menimbulkan masalah baru dalam dunia pendidikan terutama bagi para penuntut ilmu yang masih awam akan ilmu pengetahuan. Banyaknya informasi yang tersedia melalui media sosial, masyarakat kesulitan mendapatkan informasi yang sesuai dengan situasi tersebut, maka diperlukan adanya informasi linguistik. Memiliki keterampilan berbahasa dapat membantu seseorang memperoleh akses, mengelola, dan mengatur informasi.

Materi pembelajaran (*instructional material*) merupakan penguasaan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh masing-masing siswa untuk memenuhi kemampuan kompetensi yang ditetapkan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan suatu bahan pembelajaran adalah: jenis, cakupan, urutan, serta perlakuan (*treatment*) yang berkaitan dengan bahan pembelajaran tersebut agar guru dapat dengan mudah mengajarkan ilmunya kepada siswa. Keterampilan berbahasa Indonesia terbagi menjadi empat aspek yang saling berhubungan, yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Setiap bidang keahlian berbahasa memiliki tujuan, karakteristik, dan manfaat yang berbeda-beda.

Keterampilan menulis sangat perlu untuk dikuasai dalam belajar berbahasa Indonesia. Tujuan keterampilan menulis ialah untuk mewujudkan peserta didik sehingga dapat menulis sesuai kaidah yang benar. Kemampuan menulis merupakan bagian penting dalam proses komunikasi karena melalui menulis kita dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan kita dan mencatatnya dalam bentuk tulisan. Melalui tulisan kita dapat mengungkapkan berbagai emosi yang kita rasakan seperti senang, sedih, kecewa, putus asa, pasrah atau lainnya. Banyak hal yang perlu diperhatikan dalam menulis, termasuk penggunaan kata agar orang lain dapat dengan mudah memahami apa yang ditulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan dalam menciptakan pikiran atau perasaan dalam wujud tulisan (Malladewi, 2013). Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan

menulis merupakan keterampilan untuk mengungkapkan gagasan atau perasaan dalam bentuk tulisan. Oleh karena itu, keterampilan ini memerlukan perhatian dan keseriusan seluruh perangkat pedagogik khususnya guru dan kurikulum yang mendukungnya.

Menulis merupakan kegiatan komunikatif berupa penyampaian informasi (pesan) kepada pihak lain secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau instrumennya (Dalman, 2016). Keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain (Yunita, 2020). Menulis adalah cara seseorang mengungkapkan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain secara tertulis (Angreany et al., 2017). Berdasarkan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan aktif dan juga sebagai sarana komunikasi secara tidak langsung yang prosesnya mengungkapkan dan mengembangkan gagasan, ide pokok, konsep, dan emosi menurut struktur tulisan yang logis, sistematis dan teratur.

Cerita pendek adalah cerita yang kurang dari 10.000 kata dimaksudkan untuk menyampaikan satu kesan yang dominan. Cerita pendek fokus pada satu karakter dalam satu situasi pada satu waktu (Nuryatin et al., 2016). Cerpen adalah singkatan dari cerita pendek, dinamakan demikian karena jumlah halamannya sedikit, situasi dan tokoh dalam cerita juga terbatas (Manik et al., 2021). Cerita pendek adalah sebuah karangan fiksi yang mempunyai cerita lebih pendek dari karangan lainnya (Nuraeni, 2017). Teks cerita pendek adalah suatu bentuk prosa naratif, cerita rekaan yang pendek

dan hanya menceritakan dan terpusat pada satu tokoh utama saja, tidak dengan keseluruhan tokoh-tokohnya (Yuslina, 2016). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa cerita pendek yang sering disebut prosa fiksi mempunyai muatan naratif yang jalan ceritanya hanya berfokus pada satu konflik saja dan dapat dibaca dalam waktu singkat.

Unsur-unsur yang terkandung dalam cerita pendek ada unsur internal dan unsur eksternal. Unsur internal adalah unsur-unsur yang membentuk cerpen dari dalam (Veronika et al., 2019). Karya sastra yang baik memiliki keseluruhan unsur-unsur yang dapat membangun sebuah jalan cerita. Unsur intrinsik meliputi tema, alur/*plot*, tokoh dan penokohan, latar/*setting*, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat (Sumiati, 2020). Struktur dalam teks cerpen terdiri atas enam struktur, yaitu: abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Ketiga aspek kebahasaan yang harus dimiliki dalam sebuah cerita pendek yaitu: menggunakan kalimat deskriptif (kalimat yang menggambarkan objek), menggunakan kata/frasa ekspresif (yang menggambarkan suatu perasaan penulis), dan menggunakan majas (kalimat yang membuat teks terlihat lebih indah dan menarik). Indikator yang harus dicapai oleh siswa yaitu siswa harus mampu menulis cerita pendek menggunakan Bahasa yang sesuai untuk menghidupkan konflik, mengembangkan penokohan dan menghadirkan latar dan pendukung (Purba et al., 2021).

Menulis teks cerita pendek adalah bagian pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipelajari pada semua jenjang pendidikan salah

satunya SMA kelas XI pada kurikulum 2013 KD 3.9 yaitu menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Setiap siswa harus mampu menganalisis unsur-unsur pembangun sebuah cerita pendek agar mudah dalam menulis sebuah cerita pendek karena sudah memahami unsur-unsur pembangunnya.

Berdasarkan dari hasil observasi di sekolah SMA Negeri 1 Cot Girek, peneliti menemukan kesulitan yang dihadapi oleh siswa yaitu ketika menuangkan ide dan gagasan dalam membuat teks cerpen. Kurangnya membaca membuat siswa susah dalam menulis cerpen. Siswa juga kesulitan dalam menentukan struktur teks cerpen, lebih banyak siswa yang belum mengerti dibandingkan siswa yang sudah paham tentang cara menulis teks cerpen yang benar dan sesuai dengan struktur kebahasaan. Metode, teknik dan juga media pembelajaran sangat berpengaruh dalam pembelajaran menulis cerpen. Pembelajaran yang selalu dilakukan dengan metode konvensional membuat peserta didik menjadi pasif dan tidak aktif. Jika pembelajaran menggunakan metode konvensional terus berlangsung tanpa ada solusi yang tepat, keterampilan menulis peserta didik cenderung akan semakin menurun. Oleh karena itu, tujuan peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan adalah dengan menggunakan metode menulis berantai atau *estafet writing* sebagai solusi dalam permasalahan tersebut.

Estafet writing disebut juga menulis berantai, yang merupakan salah satu metode pembelajaran aktif atau sering disebut *learning by doing*, yang

dirancang untuk membantu siswa menikmati pembelajaran sebagai kegiatan yang menyenangkan (Nani, 2022). Menulis berantai adalah suatu teknik yang dapat meningkatkan motivasi dalam mengidentifikasi suatu ide atau topik cerita untuk dijadikan dasar dalam menulis cerita pendek (Sitti, 2011). Metode *estafet writing* adalah suatu metode pembelajaran kooperatif yang berfokus pada kegiatan aktif siswa dalam kelompok (Rohilah et al., 2020). Berdasarkan dari beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *estafet writing* atau menulis berantai merupakan suatu bentuk pembelajaran aktif yang dimaksudkan untuk membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif dan mampu membuat siswa semakin tertarik terhadap pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah yang diambil yaitu seberapa besar pengaruh metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cot Girek?

Kajian terdahulu yang digunakan sebagai ide dan acuan pada penelitian ini yaitu: Aan (2023), Asmirul dkk (2022) dan Sella dkk (2020). Berdasarkan penelitian terdahulu, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran mampu membantu siswa dalam menguasai materi. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk membantu menambah pengetahuan dan wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dipakai untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*) pada variabel dependen (hasil) dengan kondisi terkendali (Sugiyono, 2018). Kondisinya dikendalikan agar tidak ada variabel lain yang mempengaruhi variabel terikat. Cara untuk mengendalikan kondisi tersebut pada penelitian ini yaitu menggunakan kelompok kontrol. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini digunakan untuk menguji hipotesis apakah metode pembelajaran menulis berantai berpengaruh terhadap hasil kerja siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cot Girek pada materi pembelajaran menulis cerita pendek. Rancangan yang digunakan yaitu rancangan *quasi experimental designs* atau biasa disebut dengan eksperimen semu. Eksperimen semu sengaja dilakukan untuk menciptakan variabel-variabel yang kemudian dipantau untuk melihat dampaknya terhadap hasil belajar (Suhendar et al., 2019).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *pretest-posttest control group design*, menggunakan dua kelompok yang dipilih secara acak, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok mendapat perlakuan berbeda dengan materi pembelajaran yang sama. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan metode menulis berantai dalam pembelajaran menulis cerita pendek, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Kedua kelompok tersebut menjalani *pre-test* untuk

mengetahui situasi awal lalu diberikan perlakuan dan pembelajaran kemudian kedua kelompok tersebut menjalani *post-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel desain penelitian berikut.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O ₁	X _a	O ₂
Kontrol (P)	O ₁	X _b	O ₂

Keterangan :

E = Kelompok Eksperimen

P = Kelompok Kontrol

O₁ = *Pretest*

O₂ = *Posttest*

X_a = Perlakuan metode menulis berantai

X_b = Pembelajaran metode konvensional

Populasi merupakan suatu bidang umum yang mencakup subjek/objek dengan jumlah dan ciri-ciri tertentu diidentifikasi oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cot Girek menjadi populasi penelitian ini yang berjumlah 6 kelas yaitu: XI- IPA¹, XI-IPA², XI-IPA³, XI-IPA⁴, XI-IPS¹ dan XI-IPS², dengan jumlah seluruh siswa 164 orang.

Bagian dari suatu populasi adalah sampel. Sampel merupakan sebagian dari karakteristik dan jumlah pada suatu populasi (Sugiyono, 2018). Supaya hasil dari penelitian bisa diterapkan pada populasi, maka harus dikutip sampel yang benar-benar representatif. Sampel pada penelitian ini diambil menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* dikatakan pengambilan sampel yang sederhana karena diambil dari suatu populasi yang dilakukan secara acak dan tidak membandingkan strata yang ada dalam suatu populasi tersebut (Sugiyono, 2018). Lebih lanjut dapat diperlihatkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	XI- IPA ¹	29 orang
2.	XI-IPA ²	25 orang
Jumlah Siswa		54 orang

Penelitian ini memakai teknik pengumpulan data yaitu tes menulis esai yang dibagi menjadi dua bagian. Tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Nilai siswa digunakan untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang digunakan untuk mengukur sosial dan fenomena alam yang diamati (Sugiyono, 2022). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini yaitu perlengkapan tes seperti lembar tes dan lembar penilaian.

Tes merupakan penyerahan suatu tugas atau rangkaian tugas berupa soal-soal tes yang harus diselesaikan oleh siswa (Satria, 2021). Tes juga diartikan sebagai alat penilaian atau proses pengukuran. Jadi, tes adalah suatu tugas yang berisi banyak pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa untuk memperoleh suatu nilai yang mengukur kemampuannya dalam memahami pembelajaran.

Lembar penilaian merupakan penilaian hasil kerja siswa. Hasil penilaian didapatkan dari produk menulis cerita pendek yang sudah dibuat oleh siswa. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran. Ada lima aspek indikator penilaian kemampuan menulis, diantaranya: isi, organisasi, penggunaan bahasa, kosakata dan mekanik (Nurgiyantoro, 2013). Penilaian menulis cerita pendek dilakukan dengan menggunakan skala interval. Skala interval mempunyai ciri-ciri skala nominal dan skala ordinal, tetapi juga mencakup konsep interval yang sama yaitu jarak antara 1 dan 2 sama dengan jarak antara 3 dan 4 (Ni Nyoman et al., 2019).

Aspek penilaian didasarkan pada kompetensi dasar yang dijabarkan dalam kriteria menulis teks cerita pendek. Rumus yang digunakan untuk mencari penilaian produk yaitu sebagai berikut.

$$\text{Perolehan nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor total}} \times 100$$

Keterangan

Skor perolehan = skor yang dihasilkan siswa dalam menulis cerita pendek

Skor total = skor keseluruhan hasil 30 + 20 + 20 + 20 + 10 = 100

Uji analisis dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 *for windows*. Pertama adalah uji persyaratan. Uji persyaratan yaitu uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah soal yang diberikan valid dan reliabel atau tidak. Kedua adalah uji analisis deskriptif. Uji analisis deskriptif dilakukan pada hasil *pretest* dan *posttest* untuk mencari nilai mean, median, modus, maksimum, minimum, varian dan standar deviasi. Ketiga adalah uji kriteria. Uji kriteria mencakup uji normalitas dan uji homogenitas untuk mengetahui apakah hasil normal dan homogen atau tidak. Keempat adalah uji hipotesis yaitu uji *t-test* atau uji t untuk menguji signifikansi dan juga relevansi satu atau dua kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Berikut paparan data berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Cot Girek mulai tanggal 09 Juni - 17 Juni 2023.

Tabel 3. Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

No.	Nama Siswa/Siswi	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	AP	58	78
2.	AAP	61	83
3.	CA	63	85
4.	CNS	58	68
5.	DA	58	63
6.	DI	61	80
7.	GP	83	100
8.	LAA	58	78
9.	MJA	44	63
10.	MYR	58	73
11.	MM	61	78

No.	Nama Siswa/Siswi	Pretest	Posttest
12.	MR	58	63
13.	MRA	56	73
14.	MSE	58	71
15.	NS	63	83
16.	NCM	61	80
17.	NM	58	83
18.	NNR	61	78
19.	NND	58	83
20.	NN	61	80
21.	RA	34	73
22.	SP	39	71
23.	SAC	58	88
24.	SAP	39	71
25.	VS	34	61
26.	WM	58	73
27.	YA	34	78
28.	YK	34	63
29.	ZK	34	71
Jumlah		1.561	2.192

Berdasarkan tabel 3, hasil dari *pretest* kelompok eksperimen mendapatkan nilai terendah dari 34-63 yang didapatkan 28 orang, nilai tertinggi yaitu 83 yang diperoleh 1 orang. Rata-rata yang diperoleh saat *pretest* kelompok eksperimen adalah 53,82. Hasil dari *posttest* kelompok eksperimen meningkat setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode menulis berantai. Hasil *posttest* kelompok eksperimen mengalami nilai terendah yaitu 61-68 yang didapatkan 6 orang, nilai tertinggi yaitu 71-100 yang didapatkan 23 orang. Rata-rata diperoleh saat *posttest* kelompok eksperimen adalah 75,59.

Rata-rata nilai diperoleh saat *pretest* yaitu 53,82 sedangkan rata-rata saat *posttest* yaitu 75,59. Hasil *posttest* membuktikan bahwa setelah dilakukan

perlakuan nilai siswa kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan karena sudah memenuhi nilai KKM yaitu 73.

Tabel 4. Daftar Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

No.	Nama Siswa/Siswi	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1.	ABF	58	73
2.	AS	61	100
3.	AM	34	68
4.	AR	58	66
5.	AFP	34	53
6.	ANK	46	81
7.	ES	34	71
8.	FA	34	83
9.	FFA	39	68
10.	IS	61	71
11.	IY	46	56
12.	KK	56	66
13.	MN	39	58
14.	MA	73	83
15.	MP	54	63
16.	ML	34	66
17.	MA	54	71
18.	MZR	73	83
19.	MAF	39	61
20.	RA	61	73
21.	SF	54	80
22.	TRL	61	71
23.	VR	56	56
24.	WAR	56	61
25.	ZI	71	73
Jumlah		1.286	1.755

Berdasarkan tabel 4, hasil *pretest* dari kelompok kontrol mengalami nilai terendah 34-61 yang diperoleh 22 siswa dan nilai tertinggi mulai 71-73 yang diperoleh 3 siswa pada saat *pretest*. Rata-rata diperoleh saat *pretest* adalah 51,55. Hasil dari *posttest* kelompok kontrol mengalami peningkatan setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan metode konvensional. Hasil nilai *posttest* kelompok kontrol mendapatkan nilai terendah dari 53-68

yang didapatkan 12 orang, sedangkan nilai tertinggi dari 71-100 yang diperoleh 13 orang. Rata-rata yang diperoleh pada *posttest* kelompok kontrol yaitu 70,2.

Rata-rata nilai yang didapat saat *pretest* adalah 51,55 sedangkan rata-rata saat *posttest* adalah 70,2. Hasil *posttest* tersebut membuktikan bahwa kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional juga memperoleh peningkatan, tetapi belum signifikan karena hasil yang didapatkan belum memenuhi KKM. Rata-rata yang diperoleh lebih tinggi kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode menulis berantai daripada kelas kontrol yang diberi pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Uji analisis deskriptif dilakukan untuk deskripsi data *pretest* dan data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas yang proses pembelajarannya diberikan perlakuan dengan menggunakan metode menulis berantai yaitu kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol adalah kelas yang proses pembelajarannya tidak diberikan perlakuan hanya pembelajaran menggunakan metode konvensional saja saat pembelajaran berlangsung. Pemberian *pretest* diberikan kepada masing-masing kelompok sebelum diberikan perlakuan dan pembelajarannya. Berikut ini adalah hasil dari analisis deskripsi data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 5. Deskripsi Data *Pretest* Kelompok Eksperimen

N	Valid	29
	Missing	0

Mean	53.8276
Median	58.0000
Mode	58.00
Std. Deviation	11.99127
Variance	143.791
Minimum	34.00
Maximum	83.00

Berdasarkan tabel 5, dapat dijelaskan bahwa hasil analisis *pretest* kelompok eksperimen diperoleh data sebanyak 29 siswa dengan jumlah nilai 1561. Hasil yang didapat menggunakan SPSS 21 mencakup nilai rata-rata, nilai tengah, nilai modus, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai variansi dan nilai standar deviasi. Jumlah nilai rata-rata (*mean*) adalah 53,83. Nilai tengah (*median*) adalah 58,00. Nilai modus (*mode*) adalah 58,00. Nilai tertinggi (*maximum*) diperoleh sebesar 83,00. Nilai terendah (*minimum*) diperoleh sebesar 34,00. Nilai variansi (*variance*) diperoleh 143,791 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) diperoleh sebesar 11,99.

Tabel 6. Deskripsi Data *Pretest* Kelompok Kontrol

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		51.4400
Median		54.0000
Mode		34.00
Std. Deviation		12.73146
Variance		162.090
Minimum		34.00
Maximum		73.00

Berdasarkan tabel 6, dapat dijelaskan bahwa hasil analisis *pretest* kelompok kontrol diperoleh data sebanyak 25 siswa dengan jumlah nilai 1286. Hasil yang didapat menggunakan SPSS mencakup nilai rata-rata, nilai

tengah, nilai modus, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai variansi dan nilai standar deviasi. Jumlah nilai rata-rata (*mean*) *pretest* kelompok kontrol adalah 51,44. Nilai tengah (*median*) adalah 54,00. Nilai modus (*mode*) adalah 34,00. Nilai tertinggi (*maximum*) adalah 73,00. Nilai terendah (*minimum*) adalah 34,00. Nilai variansi (*variance*) adalah 162,090 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) adalah 12,73.

Setelah dilaksanakan *pretest* kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran pada kedua kelas selama masing-masing 3 kali pertemuan. Kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) sedangkan kelas kontrol hanya diberikan pembelajaran dan tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Setelah dilakukan pembelajaran dan perlakuan (*treatment*) maka tahap akhir yang berikutnya yaitu *posttest* atau tes akhir untuk mengetahui hasil dari perlakuan dan pembelajaran yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut ini adalah hasil dari analisis deskripsi data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

Tabel 7. Deskripsi Data *Posttest* Kelompok Eksperimen

N	Valid	29
	Missing	0
Mean		75.5862
Median		78.0000
Mode		78.00
Std. Deviation		8.78520
Variance		77.180
Minimum		61.00
Maximum		100.00

Berdasarkan tabel 7, dapat dijelaskan bahwa hasil analisis *posttest* kelompok eksperimen diperoleh data sebanyak 29 siswa dengan jumlah nilai 2192. Hasil yang didapat menggunakan SPSS mencakup nilai rata-rata, nilai tengah, nilai modus, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai variansi dan nilai standar deviasi. Jumlah nilai rata-rata (*mean*) adalah 75,59. Nilai tengah (*median*) adalah 78,00. Nilai modus (*mode*) adalah 78,00. Nilai tertinggi (*maximum*) adalah 100. Nilai terendah (*minimum*) adalah 61,00. Nilai variansi (*variance*) adalah 77,180 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) adalah 8,78.

Tabel 8. Deskripsi Data *Posttest* Kelompok Kontrol

N	Valid	25
	Missing	0
Mean		70.2000
Median		71.0000
Mode		71.00
Std. Deviation		10.70436
Variance		114.583
Minimum		53.00
Maximum		100.00

Berdasarkan tabel 8, dapat dijelaskan bahwa hasil analisis *posttest* kelompok kontrol diperoleh data sebanyak 25 siswa dengan jumlah nilai 1755. Hasil yang didapat menggunakan SPSS mencakup nilai rata-rata, nilai tengah, nilai modus, nilai tertinggi, nilai terendah, nilai variansi dan nilai

standar deviasi. Jumlah nilai rata-rata (*mean*) adalah 70,20. Nilai tengah (*median*) adalah 71. Nilai modus (*mode*) adalah 71. Nilai tertinggi (*maximum*) adalah 100. Nilai terendah (*minimum*) adalah 53,00. Nilai variansi (*variance*) adalah 114,583 dan nilai standar deviasi (*standard deviation*) adalah 10,70.

Uji kriteria dilakukan untuk uji normalitas dan uji homogenitas. Peneliti menggunakan SPSS 21 *for windows* untuk uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode lilliefors. Kriteria uji normalitas lilliefors dengan menggunakan SPSS adalah data dikatakan berdistribusi normal apabila signifikansi atau nilai $p > 0,05$. Hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Uji Normalitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Posttest	Posttest Eksperimen	.125	29	.200*	.949	29	.172
	Posttest Kontrol	.157	25	.114	.948	25	.230

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas data *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol mendapatkan nilai signifikansi 0,200. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$.

Peneliti melakukan analisis uji homogenitas menggunakan program SPSS 21 *for windows*. Uji homogenitas dilakukan pada data hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol menggunakan metode Bartlett. Berikut hasil uji homogenitas *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol.

Tabel 10. Uji Homogenitas Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest*

Kelas Kontrol

Box's M	1.013
Approx.	.993
F	1
df1	7984.755
df2	.319
Sig.	

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Berdasarkan hasil uji homogenitas data *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol di atas, menunjukkan bahwa nilai Box's M diperoleh 1.013, dengan nilai signifikansi (sig) diperoleh 0,319. Maka dengan hasil uji homogenitas Bartlett pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa hasil uji homogenitas Bartlett menggunakan program SPSS 21 *for windows* adalah homogen karena nilai signifikansi $0,319 > 0,05$.

Uji hipotesis dengan menggunakan *t-test* atau uji t bertujuan untuk dapat mengetahui perbedaan nilai rata-rata tes menulis cerita pendek antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode menulis berantai dan kelompok Kontrol yang menggunakan metode konvensional. Peneliti melakukan analisis uji t ini menggunakan program SPSS 21 *for windows*. Syarat pengujian hipotesis adalah jika signifikansi *t-test* $> 0,05$ maka terima H_1

dan jika signifikansi $t\text{-test} < 0,05$ maka tolak H_0 atau terima H_a . Berikut tabel hasil dari perbedaan rata-rata test keterampilan menulis cerita pendek antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode menulis berantai dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Tabel 11. Grup Statistik Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan *Posttest* Kelas Kontrol

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Kelompok Eksperimen	29	75.586	8.7852	1.6314
	Kelompok Kontrol	25	70.200	10.7044	2.1409

Tabel 11 di atas menunjukkan bahwa sampel pada kelas eksperimen terdapat 29 orang dan pada kelas kontrol terdapat 25 orang. Tes akhir atau *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kelas yang diberikan perlakuan mendapat nilai lebih tinggi dari kelompok kontrol dilihat dari rata-ratanya kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 75,59 sedangkan kelompok kontrol mendapatkan nilai 70,2.

Tabel 12. Uji T-test Data *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	

Nilai Posttest	Equal variances assumed	.410	.525	2.031	52	.047	5.3862	2.6522	.0641	10.7083
	Equal variances not assumed			2.001	46.520	.051	5.3862	2.6916	-.0301	10.8025

Berdasarkan hasil hipotesis uji t, keterangan :

H_0 = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

H_a = Ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Syarat kriteria pengujian uji T-test ada dua yaitu: pertama, dapat dilihat dari nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada signifikansi (*2-tailed*) adalah 0,047. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai signifikansi (*2-tailed*) $0,047 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua, dapat dilihat dari nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 2.031 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.675. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $2.031 > 1.675$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Hasil dari syarat kriteria pengujian T-test pertama dan kedua mendapatkan hasil yang sama yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode menulis berantai efektif dan berpengaruh

dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas XI SMAN 1 Cot Girek.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Peneliti melakukan penelitian ini pada bulan Juni di SMA Negeri 1 Cot Girek yang memiliki jumlah siswa pada kelas XI-IPA¹ dan XI-IPA² sebanyak 54 siswa. Kelas XI-IPA¹ dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI-IPA² sebagai kelompok kontrol. Sebelum peneliti melakukan penelitian, peneliti lebih dulu memberikan soal untuk menguji valid atau tidaknya soal yang akan peneliti berikan kepada siswa. Selanjutnya setelah peneliti mengetahui bahwa soal tersebut valid dan mampu dijawab oleh siswa maka peneliti melanjutkan penelitiannya di sekolah tersebut.

Sebelum proses pembelajaran, pertama kali yang dilakukan oleh peneliti adalah memberikan soal *pretest* pada kedua kelas agar diuji kesamaan varian, tes menulis cerita pendek untuk mengetahui hasil awal siswa dalam menulis cerita pendek. Dari hasil *pretest* yang didapatkan tersebut, kemudian peneliti menghitung hasilnya. Hasil menunjukkan bahwa siswa masih banyak yang belum mampu menulis cerita pendek dengan baik dan benar sesuai dengan kriteria penilaian yang diberikan oleh peneliti. Kelompok eksperimen saat dilakukan *pretest* mendapatkan rata-rata nilai 53,83 dan kelompok kontrol mendapatkan nilai 51,44. Rata-rata nilai yang didapatkan oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda, siswa memiliki kesulitan yang sama karena siswa belum mampu membuat cerita sesuai

dengan tema yang ditentukan dan belum paham bagaimana cara menulis cerita pendek yang baik dan benar.

Setelah pemberian *pretest* dilakukan, kemudian peneliti mulai melanjutkan penelitiannya dengan memberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode menulis berantai pada kelompok eksperimen dan memberikan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional pada kelompok kontrol. Peneliti melakukan tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dan juga melakukan tiga kali pertemuan pada kelas kontrol. Kedua kelas mendapatkan pembelajaran yang sama, hanya saja pada kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan menggunakan metode menulis berantai sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan.

Kemudian setelah selesai melakukan pembelajaran dan memberikan perlakuan (*treatment*) peneliti langsung memberikan tugas akhir atau *posttest* kepada kedua kelas tersebut. Hasil dari kedua kelas tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh kelompok *pretest* eksperimen dan *posttest* eksperimen. Peneliti menghitung jumlah nilai yang didapat oleh para siswa. Hasil *pretest* kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 53,83 dan setelah peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan metode menulis berantai saat pembelajaran menulis cerita pendek hasil *posttest* kelas eksperimen mendapatkan rata-rata nilai 75,59 yang sudah memenuhi nilai KKM, sedangkan nilai hasil rata-rata *pretest* kelompok kontrol 51,44 dan setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional hasil rata-rata nilai *posttest* kelompok kontrol menjadi 70,2 yang belum memenuhi KKM.

Berdasarkan dari hasil penelitian, perbedaan tingkat kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan metode menulis berantai antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional di SMA Negeri 1 Cot Girek memberikan pencapaian lebih baik di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Berikut penulis akan menguraikan lebih rinci pembahasan data hasil penelitian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Pada penelitian ini, metode konvensional diterapkan kepada kelas kontrol untuk melihat bagaimana efektivitas metode konvensional ini terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. Metode ini hanya membuat guru lebih aktif dan membuat siswa menjadi kurang aktif. Penggunaan metode konvensional lebih monoton jika dibandingkan dengan metode menulis berantai. Hal ini juga membuat siswa bosan dengan metode pembelajaran yang itu-itu saja dan pengetahuan siswa juga terbatas dengan ilmu yang diberikan oleh guru.

Kelas kontrol setelah dilakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan sebelum diberi pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa banyak mengalami perubahan nilai menjadi lebih baik setelah dilakukan pembelajaran dibandingkan sebelum dilakukan pembelajaran. Berikut tabel rincian perubahan nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran menggunakan metode konvensional.

Tabel 13. Rincian Perubahan Nilai Siswa Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa/Siswi	Pretest	Posttest	Peningkatan Nilai
1.	ABF	58	73	15
2.	AS	61	100	39
3.	AM	34	68	34
4.	AR	58	66	8
5.	AFP	34	53	19
6.	ANK	46	81	35
7.	ES	34	71	37
8.	FA	34	83	49
9.	FFA	39	68	29
10.	IS	61	71	10
11.	IY	46	56	10
12.	KK	56	66	10
13.	MN	39	58	19
14.	MA	73	83	10
15.	MP	54	63	9
16.	ML	34	66	32
17.	MA	54	71	17
18.	MZR	73	83	10
19.	MAF	39	61	22
20.	RA	61	73	12
21.	SF	54	80	26
22.	TRL	61	71	10
23.	VR	56	56	-
24.	WAR	56	61	5
25.	ZI	71	73	2
Jumlah		1.286	1.755	469

Tabel 13 di atas menunjukkan bahwa hasil pada kelas kontrol tidak terjadi peningkatan nilai pada keseluruhan siswa karena terdapat satu siswa yang tidak mengalami peningkatan nilai. Jumlah nilai keseluruhan siswa kelas kontrol pada *pretest* yaitu 1286, untuk mencari nilai rata-ratanya kita bisa membagi jumlah keseluruhan nilai dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti *pretest* di kelas kontrol tersebut $\frac{1286}{25} = 51,44$. *Posttest* kelas kontrol mendapatkan hasil nilai lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest* yaitu

1755, kemudian nilai rata-rata *posttest* di kelas kontrol tersebut $\frac{1755}{25} = 70,2$.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menggunakan metode konvensional tidak efektif karena peningkatan yang terjadi belum memenuhi KKM.

Metode menulis berantai merupakan metode yang mampu membuat siswa menjadi lebih aktif. Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode menulis berantai untuk melihat bagaimana efektivitas metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. Metode menulis berantai ini dapat melatih dan membantu siswa dalam membuat teks cerita pendek, dengan menggunakan metode menulis berantai, siswa jadi lebih mudah dalam mendapatkan ide karena ketika siswa kehabisan ide ada teman yang dapat membantu melanjutkan ceritanya.

Pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan metode menulis berantai sangat memotivasi siswa dalam belajar karena sangat berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Menulis secara bergantian membuat siswa mampu mengembangkan imajinasi untuk menulis cerita pendek dan juga mampu menumbuhkan keberanian terhadap diri siswa untuk menuangkan idenya dalam menulis cerita pendek.

Kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan metode menulis berantai mendapatkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan sebelum diberikan perlakuan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai yang diperoleh siswa banyak mengalami perubahan

nilai menjadi lebih baik setelah dilakukan perlakuan dibandingkan sebelum dilakukan perlakuan. Berikut tabel rincian perubahan nilai siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan menggunakan metode menulis berantai.

Tabel 14. Rincian Perubahan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa/Siswi	Pretest	Posttest	Peningkatan Nilai
1.	AP	58	78	20
2.	AAP	61	83	22
3.	CA	63	85	22
4.	CNS	58	68	10
5.	DA	58	63	5
6.	DI	61	80	19
7.	GP	83	100	17
8.	LAA	58	78	20
9.	MJA	44	63	19
10.	MYR	58	73	15
11.	MM	61	78	17
12.	MR	58	63	5
13.	MRA	56	73	17
14.	MSE	58	71	13
15.	NS	63	83	20
16.	NCM	61	80	19
17.	NM	58	83	25
18.	NNR	61	78	17
19.	NND	58	83	25
20.	NN	61	80	19
21.	RA	34	73	39
22.	SP	39	71	32
23.	SAC	58	88	30
24.	SAP	39	71	32
25.	VS	34	61	27
26.	WM	58	73	15
27.	YA	34	78	44
28.	YK	34	63	29
29.	ZK	34	71	37
Jumlah		1.561	2.192	631

Tabel 14 di atas menunjukkan bahwa hasil pada kelas eksperimen terjadi peningkatan nilai pada keseluruhan siswa karena seluruh siswa mengalami peningkatan nilai. Jumlah nilai keseluruhan siswa kelas

eksperimen pada *pretest* yaitu 1561, untuk mencari nilai rata-ratanya kita bisa membagi jumlah keseluruhan nilai dengan jumlah seluruh siswa yang mengikuti *pretest* di kelas eksperimen tersebut $\frac{1561}{29} = 53,83$. *Posttest* kelas eksperimen mendapatkan hasil nilai lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest* yaitu 2.192, kemudian nilai rata-rata *posttest* di kelas eksperimen tersebut $\frac{2192}{29} = 75,59$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran menggunakan metode menulis berantai adalah efektif karena peningkatan yang terjadi sudah memenuhi KKM.

Metode menulis berantai dan metode konvensional diterapkan pada kelas yang berbeda, untuk metode menulis berantai peneliti menerapkan di kelas XI-IPA¹ sebagai kelompok eksperimen dan metode konvensional peneliti menerapkan di kelas XI-IPA² sebagai kelompok kontrol. Peneliti melakukan tiga kali pertemuan kepada masing-masing kelas, yang membedakan hanya perlakuannya saja.

Hasil penelitian pada kelompok kontrol tidak efektif sedangkan pada kelompok eksperimen efektif karena nilai yang diperoleh pada kelompok eksperimen sudah memenuhi KKM. Peneliti melihat bagaimana antusiasnya siswa saat peneliti memberikan materi cerita pendek dan menerapkan metode menulis berantai pada pembelajarannya, sedangkan pada kelas kontrol siswa cenderung tidak terlalu aktif karena hanya mendengar peneliti menjelaskan saja.

Posttest kelas kontrol mendapatkan nilai rata-rata hasil 70,2 sedangkan *posttest* kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata hasil 75,59. Peneliti

mendapatkan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol. Selisih nilai rata-rata kelas eksperimen dan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 5,39, hasil yang tidak jauh berbeda namun hasil *posttest* kelas eksperimen sudah memenuhi KKM sedangkan hasil *posttest* kelas kontrol belum memenuhi KKM. Peneliti dapat mengambil kesimpulan dari data tersebut bahwa metode menulis berantai lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional.

Hal ini juga ditunjukkan dengan koefisien alpha uji t $(0,05) > sig (0,047)$ dan $T_{hitung} (2.031) > T_{tabel} (1.675)$. Hasil tersebut memenuhi syarat bahwa hipotesis diterima, karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perlakuan (*treatment*) yang diterapkan pada kelompok eksperimen yaitu menggunakan metode menulis berantai efektif jika digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada kelas XI SMA Negeri 1 Cot Girek.

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan yaitu tingkat kemampuan dalam menulis cerita pendek pada kelas kontrol tidak terjadi peningkatan nilai yang signifikan karena nilai yang didapatkan belum memenuhi KKM dan pada nilai keseluruhan siswa masih terdapat satu siswa yang tidak mengalami peningkatan nilai sedangkan hasil pada kelas eksperimen terjadi peningkatan yang signifikan karena nilai yang didapatkan sudah memenuhi KKM dan

pada nilai keseluruhan siswa seluruhnya sudah mengalami peningkatan nilai. Hasil pada nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 51,44 dan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional nilai *posttest* kelas kontrol meningkat sebanyak 18,76 poin menjadi 70,2 sedangkan hasil nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 53,83 dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode menulis berantai hasil rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat sebanyak 21,76 menjadi 75,59. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode menulis berantai kelas eksperimen mendapat peningkatan nilai yang signifikan karena sudah memenuhi nilai KKM sedangkan kelas kontrol setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode konvensional mendapat peningkatan nilai yang tidak signifikan karena nilai yang didapatkan belum memenuhi KKM. Berdasarkan hasil uji *T-test* dapat disimpulkan bahwa metode menulis berantai berhasil dan efektif jika digunakan pada pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cot Girek. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang didapatkan setelah olah data pada nilai *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol yang dilakukan menggunakan SPSS 21 *for windows* mendapatkan hasil yang signifikan karena hasil yang didapatkan memenuhi dua syarat kriteria pengujian yaitu: pertama, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.031 > 1.675$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kedua, jika nilai signifikansi $<$ nilai alpha ($0,047 < 0,05$), dari hasil yang didapat maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari syarat kriteria pengujian *T-test* pertama dan kedua mendapatkan hasil yang sama yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak,

dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran menggunakan metode menulis berantai berpengaruh dan mampu meningkatkan kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Cot Girek dalam menulis cerita pendek.

REFERENSI

- Agustina, Irma. 2022. *Mengenal dan Memahami Jenis-jenis Teks*. Sukorharjo : Graha Printama Selaras.
- Angreany, F., & Saud, S. 2017. Keefektifan Media Pembelajaran Flashcard Dalam Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Bahasa Jerman Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 9 Makassar. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 1(2). Doi <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4410>
- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Diwansyah, Asmirul dkk. 2022. Pengaruh Metode Menulis Berantai (Estafet Writing) terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Di Kelas IV SDN Caringin. *E-Journal Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Vol. 5 No. 2. Doi <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i2.3670>
- Fadlilah, H., Endang, U., & Yuniartin, T. (2020). Peningkatan kemampuan menulis siswa melalui menggunakan metode menulis berantai (estafet writing). *Bestari | Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16(1). Retrieved from <https://www.riset-iaid.net/index.php/bestari/article/view/395>
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *MANAZHIM*, 2(1), 105-117. Doi <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Hatmo, K. T. (2021). *Keterampilan menulis bahasa Indonesia*. Penerbit Lakeisha.
- Ibda, Hamidulloh. 2019. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut untuk Mahasiswa (Dilengkapi Caturtunggal Keterampilan Berbahasa)*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Khojanah, Aan. 2023. Penerapan Metode Menulis Bernatai dalam Pembelajaran Teks Novel. *Jurnal Literaksi*, Vol. 01, No. 02.

- Malladewi, M. A. 2013. Peningkatan keterampilan menulis narasi ekspositoris melalui jurnal pribadi siswa kelas IV di SD Negeri Balasklumprik i/434 Surabaya (Doctoral dissertation, State University of Surabaya). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/3059>
- Manik, Rika dan Fheti Wulandari Lubis. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X SMA Swasta Melati Binjai Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 7, No. 1. Doi <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.260>
- Nani. 2022. Meningkatkan Keterampilan Siswa dalam Menulis Cerita Fantasi Melalui Penerapan Metode Estafet Writing di Kelas VII B SMP Negeri 2 Dawuan. *Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang*, Vol.05, No.01. Doi <https://doi.org/10.35569/jpg.v5i1.1234>
- Nuraeni, I. 2017. Analisis Amanat Dan Penokohan Cerita Pendek Pada Buku "Anak Berhati Surga" Karya MH. Putra Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Sastra Di SMA. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, 6(2), 41. Doi <https://doi.org/10.31980/caraka.v6i2.86>
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA
- Nurdiyantoro, Burhan. 2018. *Penilaian Otentik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuryatin, Agus dan Retno Purnama Irawati. 2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Purba, Hartati Meylisa, dkk. 2021. Teknik 3M (Meniru-Mengolah-Mengembangkan) Dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 1, No. 1. Doi <https://doi.org/10.47709/jbsi.v1i01.1223>
- Ramli, M. (2015). Hakikat pendidik dan peserta didik. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(1). Doi <http://dx.doi.org/10.18592/jtipai.v5i1.1825>
- Rohilah, dkk. 2020. "Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Estafet Writing." *Prosiding Seminar Nasional STKIP Kusuma Negara II*.

Sari, Sella Permata, dkk. 2020. Metode Menulis Berantai untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Pantun Siswa. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, Vol.08, No.01. Doi <https://doi.org/10.20961/basastra.v8i1.42142>

Sari, Yunita, dkk. 2020. Pengaruh Metode Pembelajaran Struktural Analitik Sitentik Terhadap Kemampuan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, Vol. 4, No.4. Doi <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.515>

Satria Wiguna. 2021. *Aplikasi Anates dalam Evaluasi Pembelajaran*. Purwokerto Selatan: CV. Pena Persada. Doi <https://doi.org/10.31237/osf.io/dxfrm3>

Sawali, dkk. 2016. *Marbi Mahir Berbahasa Indonesia untuk SMP/MTS Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono dan Agus Susanto. 2017. *Cara Mudah Belajar SPSS dan Lisrel Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suhendar, dkk. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan Media Komik Pada Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek (Penelitian Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas XI SMKN 1 Majalaya Tahun Ajaran 2019/2020)." Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII.

Syathariah, Sitti. 2011. *Estafet Writing*. Yogyakarta: Leutikaprio.

Veronika, dkk. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Berbasis Pengalaman Siswa Kelas XI SMK. *Jurnal Diglosia*, Vol. 2, No. 2. Doi <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i2.21>

Yuliarmi, Ni Nyoman dan Marhaeni. 2019. *Metode Riset Jilid 2*. Bali: CV. Sastra Utama.

Yulisna, R. 2016. Kontribusi kemampuan memahami cerpen terhadap keterampilan menulis cerpen siswa kelas xi sma negeri 4 padang. 2, 72-83. Doi <https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i2.1101>